

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA MELALUI PENERAPAN MODEL  
DISCOVERY LEARNING DALAM MATA KULIAH KURIKULUM DAN  
PEMBELAJARAN DI PRODI PGSD FKIP UNIVERSTAS BENGKULU**

**Sri Ken Kustianti<sup>1</sup>, Neza Agusdianita<sup>2</sup>, Nani Yuliantini<sup>2</sup>**

*Universitas Bengkulu*  
[srikenkustianti@unib.ac.id](mailto:srikenkustianti@unib.ac.id))  
*Universitas Bengkulu*  
[nezaagusdianita@unib.ac.id](mailto:nezaagusdianita@unib.ac.id))  
*Universitas Bengkulu*  
[naniyuliantini@unib.ac.id](mailto:naniyuliantini@unib.ac.id))

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada perkuliahan kurikulum dan pembelajaran di semester IB Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah 29 orang mahasiswa semester IB Prodi PGSD FKIP Unib. Penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar mahasiswa. Data hasil tes dianalisis secara deksriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata tes hasil belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 81 menjadi 86. Ketuntasan juga meningkat dari 76% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II.

**Kata Kunci:** Model *Discovery Learning*, Mata kuliah kurikulum dan pembelajaran, dan Mahasiswa PGSD

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the increase in student learning outcomes by applying the discovery learning model to the curriculum and learning courses semester IB PGSD Study Program, Faculty of Education, University of Bengkulu. The method used is qualitative, classroom action research. The subjects of this study were 29 students of Elementary School Teacher Study Program. This study used test to measure student learning outcomes. Data from the test results were analyzed by qualitative descriptive. The results showed that there was an increase in the average test score of student learning outcomes from cycle I to cycle II, from 81 to 86. Completeness also increased from 76% in the first cycle to 85% in the second cycle.*

*Keywords: Discovery Learning Model, Curriculum and learning courses, and PGSD students*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan ujung tombak kualitas pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa aktif dalam perkuliahan. Interaksi yang terjalin dalam proses pembelajaran haruslah berlangsung multiarah. Interaksi antara dosen dengan mahasiswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fathurrohman dan Sutikno (2010:15) “dalam kegiatan pembelajaran dosen dan mahasiswa terlibat dalam suatu interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediana”.

Salah satu mata kuliah di Prodi PGSD yang memuat materi tentang pembelajaran yaitu mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran. Di dalam perkuliahan ini membahas mulai dari hakikat kurikulum, proses pengembangan kurikulum sampai dengan hakikat pembelajaran, teori belajar dan lainnya. Mata kuliah ini muncul di semester I pada kurikulum Prodi PGSD. Mata kuliah ini memberikan bekal kepada mahasiswa untuk menyusun perangkat pembelajaran.

Melalui wawancara dan observasi pra penelitian yang dilakukan di kelas semester ganjil 2018, didapatkan beberapa permasalahan terkait perkuliahan kurikulum dan pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan berhubungan dengan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah kurikulum dan pembelajaran masih belum maksimal. Masih terdapat sebagian mahasiswa yang memperoleh nilai C. Padahal materi dalam mata kuliah ini sangat dibutuhkan bagi mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah pada semester berikutnya.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut yaitu; (a) dosen belum

menggunakan model pembelajaran yang efektif, (b) mahasiswa belajar kurikulum dan pembelajaran dengan menghafal dan membaca buku, sehingga pengetahuan yang mereka miliki hanya sebatas hapalan saja, (c) dosen belum menggunakan media pembelajaran dan (d) mata kuliah kurikulum dan pembelajaran merupakan salah satu mata kuliah yang dianggap mahasiswa kurang menarik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diperlukan adanya variasi penggunaan model pembelajaran dan media dalam proses pembelajaran. Model dan media pembelajaran yang dibutuhkan adalah model dan media yang mengarahkan siswa menjadi aktif dan lebih memaknai konsep bukan hanya sebatas hapalan. Selain itu, model dan media pembelajaran yang digunakan haruslah menarik perhatian siswa sehingga perkuliahan kurikulum dan pembelajaran tidak lagi dianggap kurang menarik oleh mahasiswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran discovery learning. Model pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep berdasarkan permasalahan yang telah direkayasa oleh guru (Nurlaela dan Ismayati, 2015:31). Model ini menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran untuk menemukan konsep.

Model pembelajaran discovery learning menjadikan pembelajaran teacher oriented menjadi student oriented. Model pembelajaran ini menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Winarni (2018:189) “discovery learning adalah suatu model yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa”.

Pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Pembelajaran menggunakan model discovery learning membutuhkan permasalahan yang direkayasa oleh guru. Untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap permasalahan yang akan dipelajari, dalam penelitian ini peneliti menggunakan media gambar visual sebagai bentuk permasalahan. Media gambar visual juga digunakan sebagai stimulus pada pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media visual gambar ini untuk menyajikan materi agar lebih menarik. Penggunaan media gambar visual ini menjadikan interaksi antara guru dan siswa lebih aktif dan fokus.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (Action Research). Metode ini digunakan untuk membantu memecahkan masalah dan memperbaiki proses perkuliahan mata kuliah kurikulum dan pembelajaran di kelas secara reflektif dan kolaboratif. Menurut Suharsimi (2008) ada 4 tahap penting dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian dimulai dengan menyusun perangkat perkuliahan Rencana Program Semester (RPS), Satuan Acara Perkuliahan (SAP), dan instrumen evaluasi. Selanjutnya dilaksanakan perkuliahan tersebut menggunakan perangkat yang telah direncanakan. Selama proses pelaksanaan tim penelitian melakukan observasi untuk melihat aktivitas perkuliahan yang berlangsung. Hasil observasi dan tes dijadikan bahan dalam merefleksikan pembelajaran tersebut untuk merencanakan perangkat pada siklus berikutnya. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus.

## HASIL

Deskripsi Hasil Tes Pemahaman Materi Kurikulum dan Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses perkuliahan di kelas semester IB mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran. Penelitian ini memberikan informasi mengenai kemampuan mahasiswa Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu dalam memahami konsep kurikulum dan pembelajaran. Data tersebut dikumpulkan menggunakan instrumen tes. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Skor mahasiswa semester IB Prodi PGSD JIP FKIP Unib

Siklus	I	II
Total Skor	2349	2494
Jumlah mahasiswa	29	29
Rata-rata skor	81	86
% nilai > 80	76%	85%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki penguasaan materi yang sangat baik untuk konsep kurikulum dan pembelajaran. Materi yang diujikan dalam penelitian ini yaitu mengenai hakikat kurikulum, Fungsi, dan Peranan Kurikulum, Komponen –komponen Kurikulum, Memahami Landasan dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum, dan prosedur pengembangan kurikulum.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar mahasiswa setelah menerapkan Model pembelajaran Discovery Learning dalam mata kuliah Kurikulum Dan Pembelajaran di semester IB Prodi PGSD Fkip Universtas Bengkulu. Hal tersebut terlihat dari

peningkatan rata-rata skor pada siklus I sebesar 81 meningkat menjadi 86 pada siklus II. Begitupun dengan persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 76% pada siklus I yang memperoleh skor > 80 meningkat menjadi 85% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar mahasiswa tersebut salah satunya disebabkan oleh penerapan Model Discovery Learning. Model discovery learning adalah model pembelajaran yang mendorong siswa belajar secara mandiri. Menurut Nurlaela (2015: 31) model Discovery Learning lebih menekankan pada ditemukannya konsep. Pada discovery learning masalah yang dihadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh dosen. Dosen berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat dosen harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mahasiswa sesuai dengan tujuan.

Model Discovery Learning ini menurut Kemendikbud, (2014: 31) memiliki beberapa keunggulan diantaranya : (1) mendorong mahasiswa berpikir kritis dan merumuskan hipotesis sendiri dari pengetahuan yang diperoleh, konsep dasar dan ide-ide lebih baik. (2) Menimbulkan rasa senang pada mahasiswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil sehingga memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. (3) Menyebabkan mahasiswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri sehingga mendorong mahasiswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.

## **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini adalah kemampuan penguasaan materi kurikulum dan pembelajaran mahasiswa semester IA Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 81 pada siklus I menjadi 86 pada siklus II. Selanjutnya jumlah mahasiswa dengan skor >80 juga meningkat dari 76% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.

## **SARAN**

Bagi pendidik dosen yang mengampu mata kuliah ini bisa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dalam perkuliahannya karena dapat membuat siswa aktif dan fokus dalam memahami materi kurikulum dan pembelajaran dengan baik.

## **REFERENSI**

Arikunto, Suharsini. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.

Fathurrohman, P & Sutikno., (2010), Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Refika Aditama

Kemendikbud.,(2014), Materi Implementasi Kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Nurlaela dan Ismayati, (2015), Strategi Belajar Berfikir Kreatif. Yogyakarta: OMBAK.

Winarni, E.W., (2018), Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Inovatif dan Kreatif, Bengkulu : Unit Penerbitan FKIP Unib.

**Sri Ken Kustianti<sup>1</sup>, Neza Agusdianita<sup>2</sup>, Nani Yuliantini<sup>2</sup>/ Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Discovery Learning Dalam Mata Kuliah Kurikulum Dan Pembelajaran Di Prodi Pgsd Fkip Universtas Bengkulu**

Winarni, E.W., (2018), Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D, Jakarta : Bumi Aksara